

KERJA TIM DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN KONSEPTUAL DAN TANTANGAN

Bambang Suryanto¹, Jamilus²

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

bambangsuryanto147@gmail.com¹, jamilus@uinmybatusangkar.ac.id²

Abstrak

Artikel ini mengkaji kerja tim sebagai strategi dalam manajemen pendidikan Islam dengan latar belakang rendahnya efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di sejumlah lembaga pendidikan Islam. Pertanyaan utama yang dibahas adalah bagaimana konsep kerja tim dipahami dalam kerangka manajemen pendidikan Islam serta tantangan implementasinya dalam praktik kelembagaan. Artikel ini diposisikan sebagai kajian konseptual yang mengintegrasikan teori manajemen modern dengan nilai-nilai normatif Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka melalui penelaahan buku dan artikel jurnal bereputasi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis konseptual dan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kerja tim dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme manajerial, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai ukhuwah, syura, dan ta'awun. Integrasi prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam berkontribusi dalam membangun budaya organisasi kolaboratif, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat komitmen profesional dan spiritual pendidik. Namun, implementasi kerja tim masih menghadapi tantangan berupa ego sektoral, lemahnya komunikasi organisasi, perbedaan pemahaman visi dan misi, serta keterbatasan kepemimpinan kolaboratif. Artikel ini menegaskan kerja tim sebagai strategi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kerja Tim, Manajemen Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Nilai-Nilai Islam.

Abstract

This article examines teamwork as a strategy in Islamic education management against the backdrop of the low effectiveness of human resource management in a number of Islamic educational institutions. The main question addressed is how the concept of teamwork is understood within the framework of Islamic education management and the challenges of its implementation in institutional practice. This article is positioned as a conceptual study that integrates modern management theory with normative Islamic values. The method used is a literature review through a review of relevant books and reputable journal articles, then analyzed using conceptual analysis and content analysis approaches. The results of the study indicate that teamwork in Islamic education functions not only as a managerial mechanism but also as a means of strengthening the values of ukhuwah (brotherhood), syura (community), and ta'awun (community to each other). The

integration of modern management principles and Islamic values contributes to building a collaborative organizational culture, improving the quality of education, and strengthening the professional and spiritual commitment of educators. However, the implementation of teamwork still faces challenges such as sectoral egos, weak organizational communication, differences in understanding of vision and mission, and limitations in collaborative leadership. This article emphasizes teamwork as a key strategy in improving the quality of Islamic education.

Keywords: Teamwork, Islamic Education Management, Quality Of Education, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak semata ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, atau kebijakan formal, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia. Guru, tenaga kependidikan, pimpinan lembaga, serta pemangku kepentingan lainnya merupakan elemen kunci yang menggerakkan seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin kompleks.

Salah satu aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan Islam adalah kerja tim. Kerja tim dipahami sebagai kemampuan individu dalam organisasi untuk bekerja secara kolaboratif, saling melengkapi, dan berorientasi pada tujuan bersama. Dalam lembaga pendidikan Islam, kerja tim tidak hanya berfungsi sebagai strategi manajerial, tetapi juga memiliki dimensi normatif dan spiritual yang berakar pada ajaran Islam, seperti nilai ukhuwah, syura (musyawarah), ta'awun (tolong-menolong), amanah, dan itqan. Nilai-nilai tersebut menempatkan kerja sama sebagai bagian integral dari praktik ibadah dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik kerja tim dalam lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih dijumpai berbagai permasalahan seperti ego sektoral antar pendidik dan tenaga kependidikan, lemahnya komunikasi organisasi, perbedaan pemahaman terhadap visi dan misi lembaga, serta kepemimpinan yang belum mampu mengonsolidasikan potensi tim secara efektif. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya efektivitas kerja, menurunnya mutu layanan pendidikan, dan terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistic

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai kerja tim dalam organisasi pendidikan telah banyak dibahas oleh para ahli manajemen dan pendidikan. Penelitian Robbins dan Judge menegaskan bahwa kerja tim merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui sinergi antarindividu. Dalam konteks pendidikan, kerja tim terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat budaya organisasi, dan mendukung pencapaian tujuan institusional. Sementara itu, kajian manajemen pendidikan menekankan bahwa kolaborasi antar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan sekolah atau madrasah yang bermutu.

Di sisi lain, kajian pendidikan Islam menempatkan kerja sama sebagai bagian dari nilai dasar ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadis memberikan landasan normatif yang kuat mengenai pentingnya kebersamaan dan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan bersama. Beberapa pakar pendidikan Islam seperti Nata dan Muhammin menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam harus dibangun di atas prinsip jama'ah dan ukhuwah, sehingga setiap individu memiliki kesadaran kolektif dalam menjalankan perannya.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih membahas kerja tim secara parsial, baik dari perspektif manajemen umum maupun dari sudut pandang normatif Islam secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep kerja tim dengan kerangka manajemen pendidikan Islam serta mengaitkannya dengan tantangan implementasi di lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini memiliki kebaruan ilmiah dalam upaya menyintesis konsep kerja tim modern dengan nilai-nilai Islam, serta menganalisis tantangan implementasinya dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Permasalahan dan Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, permasalahan utama dalam artikel ini adalah bagaimana konsep kerja tim dipahami dalam kerangka manajemen pendidikan Islam serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Permasalahan ini penting dikaji untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kerja tim sebagai strategi manajerial yang tidak hanya efektif secara

organisatoris, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara konseptual kerja tim dalam manajemen pendidikan Islam, mengidentifikasi landasan normatif dan teoretis yang melandasinya, serta menganalisis berbagai tantangan implementasi kerja tim dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kerja tim sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Kajian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research) atau kajian konseptual. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan, pengkajian, dan sintesis pemikiran ilmiah yang relevan dengan tema kerja tim dalam manajemen pendidikan Islam. Kajian konseptual memungkinkan penulis untuk membangun kerangka analitis yang sistematis dengan mengintegrasikan teori manajemen modern dan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari literatur ilmiah bereputasi (Creswell & Poth, 2018; Snyder, 2019).

Sumber Data dan Bahan Kajian

Sumber data dalam kajian ini bersifat sekunder, berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta karya ilmiah yang relevan dengan topik kerja tim, manajemen sumber daya manusia, dan pendidikan Islam. Literatur dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, otoritas penulis, serta kredibilitas penerbit atau jurnal. Fokus utama bahan kajian diarahkan pada literatur yang membahas konsep kerja tim dalam organisasi pendidikan, prinsip manajemen pendidikan Islam, serta nilai-nilai normatif Islam seperti syura, ukhuwah, ta’awun, dan itqan yang berkaitan dengan kerja sama kolektif (Muhamimin, 2011; Nata, 2010; Robbins & Judge, 2020).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, seperti jurnal manajemen, jurnal pendidikan, dan jurnal studi Islam. Tahapan pengumpulan data meliputi

identifikasi kata kunci yang relevan, penyeleksian abstrak dan isi artikel, serta pengelompokan literatur berdasarkan kesesuaian tema. Literatur yang telah terpilih kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti konsep kerja tim, manajemen pendidikan Islam, dan tantangan implementasi kerja tim di lembaga pendidikan Islam (Snyder, 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi gagasan utama, konsep kunci, dan temuan teoretis dari berbagai sumber literatur. Selanjutnya, analisis konseptual dilakukan dengan cara membandingkan, mengaitkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli guna membangun pemahaman yang komprehensif tentang kerja tim dalam manajemen pendidikan Islam. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada hubungan antara konsep manajemen modern dan nilai-nilai Islam, serta mengidentifikasi tantangan implementasinya dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Krippendorff, 2019).

Keabsahan dan Keandalan Kajian

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan kajian, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda namun memiliki fokus kajian yang sama. Selain itu, literatur yang digunakan diupayakan berasal dari sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan telah melalui proses peer-review. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan memiliki validitas teoretis yang kuat dan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait kerja tim sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kerja Tim dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kerja tim dalam manajemen pendidikan Islam merupakan bentuk kolaborasi terstruktur antar sumber daya manusia pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan berkelanjutan. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kerja tim tidak hanya dipahami sebagai pembagian tugas, tetapi sebagai proses sinergis yang menekankan interaksi, kepercayaan, dan tanggung jawab kolektif. Dalam perspektif manajemen modern, kerja tim dipandang sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui pemanfaatan kompetensi yang beragam secara terpadu (Robbins & Judge, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep kerja tim memiliki kekhasan karena terintegrasi dengan nilai-nilai normatif Islam. Nilai ukhuwah mendorong terbentuknya hubungan kerja yang harmonis, sementara prinsip syura menekankan pentingnya pengambilan keputusan secara kolektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush & Glover, (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kolaborasi dan kepemimpinan partisipatif. Dengan demikian, kerja tim dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan nilai spiritual dan etika Islam.

Landasan Teoretis dan Normatif Kerja Tim

Secara teoretis, kerja tim dalam organisasi pendidikan bertumpu pada teori perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Teori ini menekankan bahwa kinerja organisasi akan meningkat ketika individu bekerja dalam tim yang saling melengkapi, memiliki tujuan bersama, dan didukung oleh komunikasi yang efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kerja tim berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas layanan pendidikan (Salas et al., 2020).

Dari sisi normatif, Islam memberikan landasan yang kuat bagi praktik kerja tim. Prinsip ta’awun, amanah, dan itqan menjadi dasar moral dalam membangun kerja sama yang produktif. Nilai-nilai ini memperkuat dimensi etis kerja tim sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bernilai ibadah. Kajian pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan mampu memperkuat komitmen dan loyalitas pendidik terhadap lembaga (Hidayat & Syam, 2021). Dengan demikian, landasan teoretis dan normatif tersebut saling melengkapi dalam membentuk konsep kerja tim yang khas dalam manajemen pendidikan Islam.

Implementasi Kerja Tim dalam Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi kerja tim dalam lembaga pendidikan Islam tercermin dalam berbagai aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pada tingkat guru, kerja tim diwujudkan melalui kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, serta refleksi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru berdampak positif terhadap inovasi pembelajaran dan peningkatan mutu proses belajar mengajar (Vangrieken et al., 2020).

Selain itu, kerja tim juga melibatkan sinergi antara pimpinan lembaga, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kepemimpinan yang kolaboratif menjadi faktor kunci dalam mengoordinasikan berbagai peran tersebut. Studi terkini dalam bidang manajemen pendidikan menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan efektivitas kerja tim (Hallinger, 2021). Dalam pendidikan Islam, implementasi kerja tim yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan mencerminkan prinsip jama'ah dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tantangan Implementasi Kerja Tim dalam Pendidikan Islam

Meskipun memiliki landasan konseptual dan normatif yang kuat, implementasi kerja tim dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi ego sektoral antar pendidik, lemahnya komunikasi organisasi, perbedaan pemahaman terhadap visi dan misi lembaga, serta keterbatasan kapasitas kepemimpinan dalam mengelola tim secara efektif. Penelitian Mutohar & Trisnantoro, (2022) menunjukkan bahwa lemahnya budaya kolaborasi seringkali menjadi penghambat utama dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen sehari-hari. Nilai syura dan ta'awun seringkali hanya dipahami secara normatif, namun belum sepenuhnya terimplementasi dalam pengambilan keputusan dan pembagian peran. Studi terbaru menegaskan bahwa keberhasilan kerja tim sangat bergantung pada kemampuan pimpinan lembaga dalam mengintegrasikan nilai budaya dan nilai religius ke dalam sistem manajemen organisasi (Ismail et al., 2023).

Implikasi Konseptual Kerja Tim bagi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil pembahasan, kerja tim memiliki implikasi konseptual yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Kerja tim dapat diposisikan sebagai strategi manajerial yang mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kolaborasi, komunikasi, dan komitmen kolektif. Integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai Islam memberikan kerangka konseptual yang lebih holistik dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Implikasi ini menegaskan bahwa penguatan kerja tim perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis organisasi, tetapi juga pada pembinaan nilai dan budaya kerja Islami. Dengan

demikian, kerja tim dalam manajemen pendidikan Islam berpotensi menjadi instrumen strategis dalam menjawab tantangan mutu pendidikan di era kontemporer sekaligus menjaga identitas dan nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan (Rahman et al., 2024).

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa kerja tim merupakan strategi manajerial yang esensial dalam manajemen pendidikan Islam. Kerja tim tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembagian tugas, tetapi sebagai proses kolaboratif yang mengintegrasikan kompetensi profesional dengan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, syura, ta’awun, amanah, dan itqan. Melalui kajian konseptual ini, dapat dipahami bahwa efektivitas manajemen pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam membangun sinergi antar sumber daya manusia pendidikan, baik guru, tenaga kependidikan, pimpinan lembaga, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teori manajemen modern dengan prinsip-prinsip normatif Islam memberikan kerangka konseptual yang lebih holistik dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Kerja tim yang dikelola secara profesional dan bernilai spiritual mampu meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat budaya organisasi, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi kerja tim masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ego sektoral, lemahnya komunikasi organisasi, perbedaan pemahaman visi dan misi, serta keterbatasan kepemimpinan dalam mengelola kolaborasi secara efektif. Oleh karena itu, kerja tim dalam pendidikan Islam perlu dipahami tidak hanya sebagai kebutuhan manajerial, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T., & Glover, D. (2020). School leadership and management in context. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 553–570.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hallinger, P. (2021). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 258–277.
- Hidayat, R., & Syam, N. (2021). Islamic educational management in strengthening organizational culture. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 101–115.

- Ismail, A. R., Rahim, N., & Yusof, H. (2023). Integrating religious values into educational leadership. *International Journal of Educational Management*, 37(5), 1123–1138.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Kencana.
- Mutohar, P., & Trisnantoro, L. (2022). Organizational culture and educational quality improvement. *Journal of Educational Management*, 10(1), 45–60.
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Rahman, F., Hasan, M., & Anwar, S. (2024). Teamwork and quality assurance in Islamic education. *Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 1–15.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Salas, E., Reyes, D. L., & McDaniel, S. H. (2020). The science of teamwork: Progress, reflections, and the road ahead. *American Psychologist*, 75(4), 593–600.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2020). Teacher communities as a context for professional development. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103154.
- .